

Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelatihan Tata Rias di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Kediri

Muzaroh Artikasari¹, Putri Nilasari², Sheilla Aprisa Hazrahmana³, Novita Salsabila Azzahra⁴, Carissa Fidela Putri⁵, Heryanto Susilo⁶, Tri Qulya' Qordriyanti⁷

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

*Corresponding Author e-mail: 24010034031@mhs.unesa.ac.id

Abstract: *The beauty industry is experiencing rapid development, especially the Make Up Artist (MUA) profession which is now one of the most sought-after vocational skills. MUA training at the Kediri City Learning Activity Studio (SKB) is part of a life skills education program that aims to equip participants with practical skills that can be applied in the world of work. This study uses a descriptive qualitative approach, data is collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the demonstration method is effective in helping participants understand make-up techniques systematically through direct observation, practice, and feedback from tutors. Participants showed positive responses in the form of enthusiasm, active participation, and significant skill improvement. Tutors are also able to provide more targeted guidance thanks to direct interaction during the training process. The demonstration method is considered to be in accordance with the characteristics of non-formal education which emphasizes flexibility, active involvement of participants, and orientation towards practice.*

Abstrak: Industri kecantikan mengalami perkembangan pesat, khususnya profesi Make Up Artist (MUA) yang kini menjadi salah satu keterampilan vokasional yang banyak diminati. Pelatihan tata rias di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Kediri merupakan bagian dari program pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam membantu peserta memahami teknik make up secara sistematis melalui pengamatan langsung, praktik, dan umpan balik dari tutor. Peserta menunjukkan respon positif berupa antusiasme, partisipasi aktif, serta peningkatan keterampilan yang signifikan. Tutor juga mampu memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran berkat interaksi langsung selama proses pelatihan. Metode demonstrasi dinilai sesuai dengan karakteristik pendidikan nonformal yang menekankan fleksibilitas, keterlibatan aktif peserta, dan orientasi pada praktik.

Article History

Received: 06-06-25

Reviewed: 05-06-25

Published: 22-09-25

Key Words

Demonstration Method, Make Up Artist, Non-formal Education

Sejarah Artikel

Diterima: 06-06-25

Direview: 05-06-25

Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci

Metode Demonstrasi, Make Up Artist, Pendidikan Nonformal.

How to Cite: Nilasari, P., Sheilla Aprisa Hazrahmana, Muzaroh Artikasari, Novita Salsabila Azzahra, Carissa Fidela Putri, Heryanto Susilo, & Tri Qulya' Qordriyanti. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelatihan Tata Rias di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Kediri. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 290–298. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16166>

PENDAHULUAN

Industri kecantikan, khususnya profesi tata rias, mengalami pertumbuhan pesat dan transformasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia. Kecantikan adalah sesuatu anugerah yang diinginkan oleh semua orang, namun standar kecantikan yang ideal seperti kulit putih, wajah halus maupun tubuh proporsional tidak semua dimiliki oleh semua orang. Penampilan atau riasan menjadi fokus utama dalam persepsi seseorang, sebelum mereka melihat *inner beauty* atau kepribadian. Meskipun keinginan banyak orang untuk mempercantik diri melalui riasan sangat tinggi, tidak semua orang bisa merias dirinya sendiri dengan baik dan sempurna.

Dalam industri kecantikan saat ini, tata rias merupakan profesi yang berkembang pesat. Di masa ketika penampilan fisik seseorang semakin menarik perhatian, penata rias memegang peran penting dalam masyarakat (Ekasari et al., 2024). Semakin tingginya minat dan kebutuhan wanita akan kecantikan, khususnya dalam hal tata rias, hal ini mengakibatkan semakin berkembang pula industri tata rias di Indonesia. Perkembangan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian masyarakat yang melihat ini sebagai peluang bisnis sebagai make up artist (Pritasari et al., 2025). Kesadaran masyarakat akan pentingnya penampilan dan inovasi dalam perawatan diri mendorong permintaan layanan MUA untuk berbagai acara, seperti pernikahan, pesta, hingga kebutuhan sehari-hari.

Program kecakapan hidup atau life skills pada pelatihan tata rias hadir untuk meningkatkan, memperluas, serta memperkaya keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Program kecakapan hidup membawa dampak yang positif untuk masyarakat dalam menangani berbagai permasalahan dalam kehidupan. Dalam pelatihan tata rias dapat memberikan keterampilan yang berguna untuk masyarakat dalam berbagai kehidupan, seperti keterampilan vokasional, interpersonal, dan kewirausahaan yang khusus pada bidang tata rias.

Salah satu Lembaga yang menyediakan program kecakapan hidup atau life skills yakni Sanggar Kebutuhan Belajar (SKB). Program pelatihan life skills di SKB pastinya dilaksanakan di semua wilayah kabupaten/kota yang ada di Indonesia termasuk di Kota Kediri. SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) adalah satuan pendidikan non formal yang di dalamnya menawarkan berbagai program kebutuhan belajar yang bermanfaat untuk masyarakat demi peningkatan kualitas hidup yang menyediakan layanan pendidikan dan keterampilan untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia (Sapinah & Maryani, 2021). Pada SKB Kota Kediri menyediakan beberapa program antara lain Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Baca Masyarakat, dan Pelatihan Keterampilan, tentunya ialah Pelatihan Keterampilan Tata Rias.

Program ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tata rias wajah, sehingga mereka mampu memberikan layanan rias yang profesional dan sesuai dengan tren kecantikan terkini. Pelatihan ini ditujukan kepada pemuda remaja yang nantinya akan berguna pada masa depan mereka dalam dunia kerja. Pelatihan ini diselenggarakan dalam bentuk pendidikan non formal, yang memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar tanpa harus terikat pada sistem pendidikan formal yang konvensional.

Pendidik memainkan peran paling penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Pendidik bukan hanya berfungsi selaku sumber belajar, namun juga selaku tutor

pembelajaran (Wahyuni et al., 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SKB adalah melalui pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi para tutor yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Zannah, 2024). Kompetensi Tutor adalah sebagai realitas kemampuan tentang apa yang harus dilakukan seseorang tutor dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. kompetensi yang dimiliki oleh setiap tutor akan menunjukkan kualitas tutor dalam mengajar (Setiawati & Febrian, 2021). Namun, dalam praktiknya, peningkatan kualitas pelatihan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Banyak peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami teknik-teknik tata rias hanya melalui penjelasan verbal atau teori semata. Terlebih pada era yang kekinian ini, manusia tidak terlepas dari yang namanya teknologi yang kini semakin canggih dan tentunya semakin berkembang pesat. Hal itu memberikan peluang bagi siswa maupun guru dalam memanfaatkan kesempatannya untuk menggunakan teknologi sebaik mungkin, supaya terciptanya kondisi belajar yang mengasyikan dan tentunya menarik ketika diberikan pada siswa didiknya, sehingga dapat membawa pengaruh yang baik pula bagi keberhasilan guru dalam melatih dan mengasah minat juga bakat yang terdapat pada siswa didik secara lebih efektif dan optimal (Mustika et al., 2025). Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran (Susilowati, 2013; Guntur, Hayati, and Alfiyanto 2022). Oleh sebab itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu menjembatani antara teori dan praktik secara efektif. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam pelatihan keterampilan atau life skills adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan cara penyampaian materi pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan (Astuti, 2022). Penggunaan metode demonstrasi memiliki banyak keunggulan dan manfaat. Manfaat yang diperoleh adalah, melalui demonstrasi, siswa dapat lebih fokus pada materi yang diajarkan, dan kesalahan-kesalahan yang mungkin muncul saat merencanakan pelajaran bisa diatasi dengan pengamatan dan contoh nyata (Zuliatin, 2021; Faridah and Atqiya, 2025). Selain kompetensi tutor, pemilihan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta pelatihan, agar tercipta proses belajar yang efektif, bermakna, dan berkualitas. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi menjadi solusi yang tepat dan membantu tutor dalam meningkatkan kualitas pelatihan tata rias di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Kediri.

Berdasarkan latar belakang diatas, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode demonstrasi dalam pelatihan make up artist di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Kediri. Fokus kajian ini mencakup bagaimana metode tersebut diterapkan, bagaimana respon peserta terhadap metode yang digunakan, serta sejauh mana metode ini mampu meningkatkan kualitas pelatihan secara menyeluruh. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran di lembaga pendidikan non-formal, khususnya dalam bidang keterampilan tata rias, serta menjadi acuan bagi pelatihan-pelatihan sejenis di berbagai daerah lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam mengenai penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas pelatihan tata rias di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Kediri. Metode penelitian kualitatif melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas dan variasi dalam suatu konteks tertentu (Niam et al., 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan kontekstual, terutama dalam lingkungan pendidikan nonformal. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam proses pelatihan MUA dan bagaimana penerapan metode demonstrasi berdampak terhadap proses pembelajaran peserta.

Penelitian ini dilaksanakan di SKB Kota Kediri yang menyelenggarakan program pelatihan Make Up Artist sebagai bagian dari pendidikan kecakapan hidup atau life skills. Program ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat digunakan peserta baik dalam dunia kerja maupun dalam menciptakan peluang usaha mandiri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat proses pelatihan serta bagaimana metode demonstrasi diterapkan dalam kegiatan belajar. Wawancara dilakukan dengan tutor pelatihan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai proses pelaksanaan metode demonstrasi serta respon dari peserta terhadap metode yang digunakan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, berupa foto dan catatan kegiatan yang terjadi selama pelatihan berlangsung. Melalui metode ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pelatihan tata rias di SKB Kota Kediri dan bagaimana metode tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelatihan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Kediri, penerapan metode demonstrasi dalam pelatihan tata rias terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran peserta. Metode ini memungkinkan peserta untuk melihat secara langsung praktik rias wajah yang dilakukan oleh tutor, kemudian menirukan langkah-langkah yang telah dicontohkan. Hal ini menciptakan proses belajar yang aktif, visual, dan lebih mudah dipahami, khususnya dalam konteks keterampilan praktis seperti keterampilan tata rias.

1. Proses Penerapan Metode Demonstrasi

Dalam pelaksanaan pelatihan, tutor memulai sesi dengan menjelaskan materi secara singkat, kemudian langsung melakukan demonstrasi terhadap teknik rias tertentu, seperti teknik dasar meratakan *foundation*, penggunaan *contour*, *shading*, pemilihan warna *eyeshadow*, dan teknik *blending*. Metode demonstrasi memberi peserta didik kesempatan untuk mengamati dan mengalami proses atau kejadian terkait dengan materi pembelajaran, mendukung pengembangan aspek keterampilan atau psikomotorik mereka (Muharomah & Sahlan, 2023). Selama demonstrasi berlangsung, peserta diperbolehkan mengamati dari dekat, mencatat langkah-langkah, serta mengajukan pertanyaan secara langsung. Setelah

demonstrasi selesai, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik tersebut secara mandiri dengan pendampingan dari tutor. Selain itu tutor juga mendukung peserta didik dengan memberikan motivasi agar mereka bersemangat dalam mengikuti pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta lebih antusias dan fokus saat materi disampaikan melalui metode demonstrasi dibandingkan dengan penjelasan teori secara verbal. Dengan merancang kegiatan pembelajaran yang menantang, relevan, dan mengaktifkan siswa, tutor dapat membantu siswa memperoleh pengalaman positif yang meningkatkan keyakinan pada kemampuan diri mereka (Setiawati et al., 2024). Proses belajar menjadi lebih interaktif karena peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat dan mempraktikkan secara langsung. Selain itu, tutor juga memberikan umpan balik secara langsung selama proses belajar mengajar, yang membantu mereka memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan secara bertahap.

2. Respon Peserta terhadap Metode Demonstrasi

Secara umum, pelatihan ditujukan secara spesifik untuk menumbuhkan pengetahuan serta kompetensi baru yang tentunya bermanfaat dan aplikatif dalam jangka waktu dekat. Melalui proses pelatihan, para peserta dapat secara terfokus mempelajari suatu kompetensi, sehingga kapasitas di dalam dirinya terbangun secara maksimal (Rozzaq dan Soedjarwo, 2020; Rohmah et al., 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta pelatihan, sebagian besar menyatakan bahwa metode demonstrasi sangat membantu dalam memahami teknik make up. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mempraktikkan materi yang telah diperagakan, karena dapat menyesuaikan diri dengan ritme dan teknik yang dicontohkan oleh tutor. Peserta juga mengakui bahwa belajar melalui demonstrasi membuat mereka lebih cepat menguasai keterampilan dan memahami urutan kerja dengan lebih sistematis, dan merasa bersemangat karena tutor sangat memotivasi mereka untuk maju.

Peserta merasa bahwa dengan melihat langsung proses rias, mereka dapat menangkap detail yang tidak bisa didapatkan hanya melalui penjelasan verbal, seperti tekanan tangan saat mengaplikasikan produk, arah gerakan kuas, hingga kombinasi warna yang sesuai. Dalam keseluruhan, efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah penting dalam pendidikan, karena dapat membantu siswa memahami materi yang dijelaskan lebih mudah dan efektif. Oleh karena itu, metode demonstrasi harus dilakukan secara konsisten untuk mencapai hasil yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru (Nor Habibah & Muhammad Yasin, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat cocok digunakan dalam pelatihan vokasional yang menekankan aspek keterampilan teknis.

3. Kontribusi terhadap Peningkatan Kualitas Pelatihan

Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu dengan nyata atau dikenal dengan metode demonstrasi (Mitha, 2018; Misidawati, Shofwani, and Hariyadi 2023). Penerapan metode demonstrasi terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelatihan tata rias di SKB Kota Kediri. Pelatihan menjadi lebih efektif karena peserta dapat menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Metode ini juga mendorong peserta untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, tutor dapat lebih mudah mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta dan memberikan bimbingan yang sesuai secara langsung di tempat. Secara umum, kualitas pelatihan meningkat tidak hanya dari sisi pemahaman materi, tetapi juga dari hasil keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta setelah mengikuti sesi pelatihan. Peserta mampu menghasilkan riasan yang lebih rapi, proporsional dan sesuai dengan standar dasar tata rias dan dapat menggunakan keterampilan yang nantinya diterapkan pada dunia kerja. Setiap metode biar bagaimanapun tetaplah sebuah metode yang pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan (Ahmad Chafidut Tamam & Abdul Muhid, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki keunggulan dalam meningkatkan efektivitas transfer keterampilan dalam konteks pendidikan nonformal.

4. Kesesuaian Metode Demonstrasi dengan Karakteristik Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal dipercepat dan diperluas secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka yang tidak terdidik, menganggur, miskin, dan orang lain yang ingin belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya. dapat hidup lebih bermartabat (Maryati & Siliwangi, 2018; (Nugraha et al., 2024). Pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang fleksibel, berbasis pada kebutuhan masyarakat, dan berorientasi pada keterampilan praktis, seperti pada program life skills pelatihan tata rias yang ada di SKB Kota Kediri. Dalam hal tersebut, metode pembelajaran demonstrasi sangat sesuai untuk diimplentasikan karena memberikan pengalaman belajar secara langsung, kontekstual, dan aplikatif. Peserta pelatihan tata rias yang ada di SKB Kota Kediri merupakan individu yang memiliki latar belakang, pengalaman, dan kebutuhan belajar yang beragam dan berbeda-beda. Metode demonstrasi sangat membantu tutor dalam pendekatan yang bersifat visual dan partisipatif yang lebih efektif dalam menjembatani kesejangan antara teori dan praktik. Selain itu, meodel pembelajaran demonstrasi sangat mendukung prinsip andragogi atau pembelajaran orang, dimana sangat menekankan keterlibatan aktif peserta, relevansi materi, serta penerapan langsung dalam kehidupan maupun dunia kerja.

Dengan penerapan metode demonstrasi pada pelatihan tata rias di SKB Kota Kediri membantu tutor pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta pelatihan tentang materi pembelajaran dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Namun, disisi lain dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi membutuhkan persiapan yang matang untuk menghindari kegagalan selama proses belajar mengajar, serta menyediakan bahan atau alat peraga yang digunakan untuk belajar. Tutor pelatihan tata rias di SKB Kota Kediri dalam menerapkan metode demonstrasi telah dipersiapkan dengan matang dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dalam pelatihan tata rias tutor

juga mendorong partisipasi aktif peserta pelatihan dalam belajar. Dengan penerapan metode demonstrasi, dapat menumbuhkan keterampilan interpersonal peserta didik, karena dengan pendekatan demonstrasi dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi dengan baik dan efektif, saling menghargai perbedaan pendapat, serta memahami sudut pandang orang lain.

KESIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi pada pelatihan tata rias di SKB Kota Kediri sangat efektif dan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran peserta pelatihan. Metode demonstrasi memiliki potensi yang besar dalam mendukung proses pelatihan berbasis keterampilan di SKB Kota Kediri. Metode demonstrasi sangat membantu peserta pelatihan tata rias dalam memahami teknik tata rias, dan mereka belajar secara langsung melalui pengamatan, praktik, serta umpan balik dari tutor. Sehingga memudahkan peserta pelatihan dalam memperkuat pemahaman teori dan menguasai keterampilan teknik make up secara sistematis. Keterlibatan peserta pelatihan terhadap metode demonstrasi diterima sangat antusias, aktif, dan termotivasi menunjukkan keberhasilan metode demonstrasi dalam mendukung proses pembelajaran make up yang bersifat aplikatif dan praktis. Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat direkomendasikan sebagai strategi utama dalam pelatihan vokasional di pendidikan nonformal, dimana metode demonstrasi tidak hanya membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta namun juga membangun keterampilan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi yang bisa digunakan di dunia kerja.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan artikel di atas adalah untuk menyusun kurikulum pelatihan yang lebih terintegrasi dengan teknologi dan tren kecantikan terkini, sehingga peserta selalu mendapatkan informasi yang relevan. Selain itu, penting untuk menggabungkan metode demonstrasi dengan teknik pembelajaran lainnya seperti diskusi kelompok dan praktik individu, agar dapat memenuhi berbagai gaya belajar peserta.

Perlu juga ditingkatkan ketersediaan alat dan bahan pelatihan agar metode demonstrasi dapat diterapkan dengan baik. Melatih tutor agar lebih siap dalam menggunakan metode pengajaran yang efektif juga sangat penting, sehingga peserta mendapatkan bimbingan yang berkualitas.

Namun, ada beberapa hambatan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Pertama, peserta memiliki latar belakang keterampilan yang berbeda, yang dapat membuat pemahaman materi tidak merata. Kedua, keterbatasan waktu peserta untuk mengikuti pelatihan bisa menjadi tantangan. Selain itu, beberapa peserta mungkin sulit beradaptasi dengan metode baru jika mereka lebih nyaman dengan cara pembelajaran tradisional.

Dengan mengenali dan mengatasi hambatan-hambatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pelatihan Make Up Artist di SKB Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Chafidut Tamam, & Abdul Muhid. (2022). EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN UBUDIYAH UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA: LITERATURE REVIEW . *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(1 SE-Articles), 39–60.
- Jurnal Pengembangan Pendidikan Non-Formal Informal** 296 Muzaroh Artikasari, Putri Nilasari, Sheilla Aprisa Hazrahmana, Novita Salsabila, Azzahra, Carissa Fidela Putri, Heryanto Susilo, Tri Qulya' Qordriyanti

<https://doi.org/10.52185/kariman.v10i1.195>

- Astuti, E. P. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar*. 3, 671–680.
- Ekasari, R. P., Irwanti, M., Bungin, B., & Jamalullail, J. (2024). Makeup Artist Communication Mix Model in Jakarta. *Pancasila International Journal of Applied Social Science*, 2(02 SE-Articles), 292–311. <https://doi.org/10.59653/pancasila.v2i02.623>
- Faridah, E. S., & Atqiya, H. (2025). *The Relationship Between the Demonstration Method and Student Learning Motivation in Fiqh at Said Yusuf Islamic Junior High School*. 3(3), 409–424.
- Guntur, M., Hayati, Z., & Alfianto, A. (2022). Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar anak terhadap pelajaran PAI di Kelurahan 12 Ulu Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 26–29.
- Misidawati, D. N., Shofwani, S. A., & Hariyadi, A. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Public Relation. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 40–46.
- Muharomah, N. I., & Sahlan, M. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa. *Journal Sains Student Research*, 1(1), 1027–1037.
- Mustika, R. A., Abadi, R. F., & Pratama, T. Y. (2025). Pengembangan media video beauty mustika dalam meningkatkan kemampuan keterampilan tata rias wajah dasar pada siswa tunarungu KELAS X SMALB DI SKH MBU KAB. PANDEGLANG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 516–532.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., & Fathin, S. (2024). *Metode penelitian kualitatif*.
- Nor Habibah, & Muhammad Yasin. (2024). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1 SE-Articles), 19–30. <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i1.125>
- Nugraha, P. N., Wismayanti, K. W. D., & Wirantari, I. D. A. P. (2024). Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Anak Pedagang Asongan di Kota Denpasar). *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1).
- Pritasari, O. K., Faidah, M., Wilujeng, B. Y., Windayani, N. R., & Fernanda, H. F. (2025). Pelatihan Rias Pengantin Internasional Pada Program Double Track di Sekolah Progresif Bumi Sholawat. *Surya Abdimas*, 9(1), 1–9.
- Rohmah, M., Astuti, N., Purwidiani, N., & Bahar, A. (2025). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pelatihan Pembuatan Brownies Kukus Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 407–415.
- Sapinah, H., & Maryani, K. (2021). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang
- Jurnal Pengembangan Pendidikan Non-Formal Informal** 297 Muzaroh Artikasari, Putri Nilasari, Sheilla Aprisa Hazrahmana, Novita Salsabila, Azzahra, Carissa Fidela Putri, Heryanto Susilo, Tri Qulya' Qordriyanti

Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal. *Parameter*, 33(2), 95–113.

Setiawati, D., Sukma, F. F., Murtadlo, W. N., & Firmansyah, A. H. (2024). EFIKASI DIRI LAYANAN DASAR BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SMP NEGERI 10 SURABAYA. *Jurnal Psikologi Revolusioner*, 8(5).

Setiawati, & Febrian, R. (2021). Kompetensi Tutor Kejar Paket C dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar . *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 3(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.52005/belaindika.v3i3.83>

Wahyuni, A. N., Rasyad, A., & Widiyanto, E. (2023). *THE INFLUENCE OF ENGLISH TRAINER COMPETENCE ON THE ENGLISH LANGUAGE PROFICIENCY OF TRAINEES IN COMMUNITY LEARNING CENTERS ACROSS BANYUWANGI*. 61. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i1.117394>

Zannah, F. (2024). Pelatihan Media Pembelajaran berbasis IT bagi Tutor PKBM di Kota Palangkaraya. *Kayuh Baimbai: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.